

**PENINGKATKAN KEMANDIRIAN SANTRI MELALUI METODE
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PESANTREN AL-QUR'AN
BABUSSALAM KABUPATEN KEPULAUAN
SELAYAR**



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

IDRIS

28 19 2227

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1434 H / 2013 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren al-Qur'an Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar.

Atas Nama Mahasiswa :

Nama : IDRIS

NIM : 28 19 2227

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

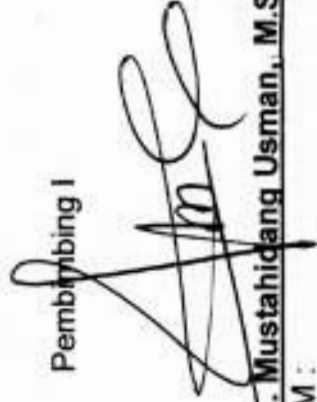
Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar.

Makassar, 13 Syawal 1434 H
20 Agustus 2013 M

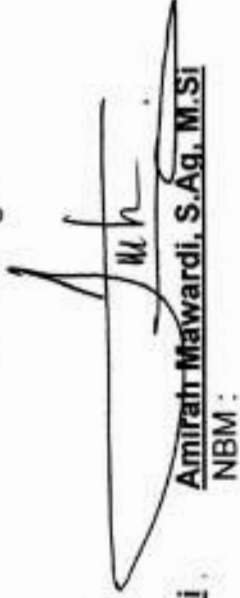
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NBM :

Pembimbing II



Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si
NBM :

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren al-Qur'an Babussalam Kepulauan Selayar.

Atas Nama Mahasiswa :

Nama : IDRIS

NIM : 28 19 2227

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

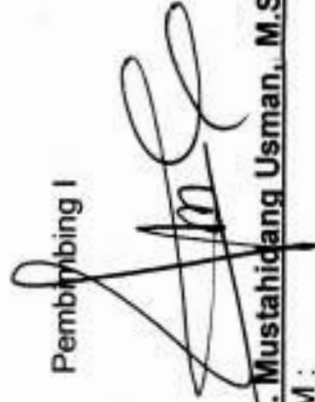
Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar.

Makassar, 13 Syawal 1434 H
20 Agustus 2013 M

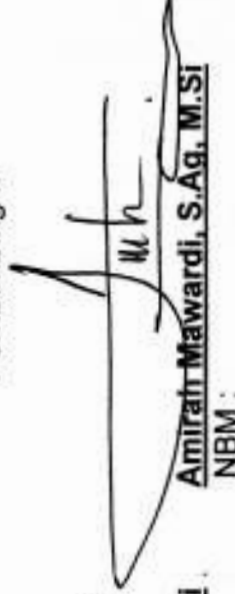
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NBM :

Pembimbing II



Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si
NBM :

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat dan dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Makassar, 13 Syawal 1434 H
20 Agustus 2013 M

Peneliti



IDRIS

Nim: 28 19 2227

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV) (0411) 866972 – 881593
Fax. 0411-865588 Makassar 90221

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 26 Agustus 2013

Tempat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV)
(Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar)

Bahwa saudara

Nama : IDRIS

NIM : 28 19 2227

Judul Skripsi : Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dinyatakan : Lulus

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Pembimbing I : Dra. Mustahidang Usman, M.Si

Pembimbing II : Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd



Makassar, 26 Agustus 2013 M
Dekan,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar*". Telah diujikan pada hari senin, 19 Syawal 1434 H, bertepatan dengan 26 Agustus 2013 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Dzulqaidah 1434 H

Makassar,

20 September 2013 M

DEWAN PENGUJI :

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

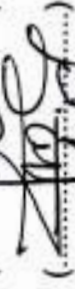
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

3. Tim penguji : 1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

2. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

3. Dra. Mustahidang Usman, M.Si

4. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si



Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

إِنَّا نَعْبُدُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ
الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang menjadi penutup para nabi serta menjadi tauladan hingga akhir zaman. Saya ridha ber-tuhan kepada Allah, beragama kepada Islam, dan ber-nabi kepada Muhammad Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kab. Kepulauan Selayar" penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis

selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda Jamil Ibunda Muriati yang tercint, telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai ke jenjang terakhir S1 (Strata Satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah SWT mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menenteramkan kehidupannya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Dr.H.Irwan Akib, M.Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan dan izinnya kepada penulis untuk melakukan kegiatan belajar di Fakultas Agama Islam Unismuh yang akhirnya bermuara pada penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Mustahidang Usman, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dra.Mustahidang Usman, M.Si, dan Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si pembimbing dalam penyusunan skripsi ini. Atas semua bimbingan dan arahan yang teramat besar yang penulis dapat dalam setiap bimbingan yang diberikan.

6. Ucapan terima kasih kepada pengelola Unismuh kelas Non Reguler Selayar dalam hal Drs. Abd.Gani,M.Pd.I yang telah membantu saya dalam penulisan ini, yang memberikan nasehat, arahan, dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak secara langsung.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta jajarannya staf Fakultas Agama Islam Unismuh yang telah memberikan ilmu, bimbingan penulis dan membantu kelancaran sehingga dapat menjadi bekal bagi penulis dalam penulisan skripsi ini dan semoga dapat penulis amalkan dalam kehidupan masa depan.
8. Bapak Ustaz Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kab. Kepulauan Selayar dalam hal ini, H. Dudi Hermawan Rasyid, Lc beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
9. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan bantuan moral maupun materil selama penulis masih dalam jenjang pendidikan dan terima kasih atas seluruh do'a, dukungan, perhatian dan kasih sayang kepada orang yang penulis sayangi yang tidak bisa penulis sebutkan terima kasih atas perhatian dan semangatnya.

10. Seluruh angkatan Mahasiswa di Fakultas Agama Islam Unismuh, dari para senior hingga adik-adik mahasiswa yang telah merasakan kuliah di Fakultas Agama Islam semoga persaudaraan akan tetap terjaga.
11. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan di Fakultas Agama Islam maupun di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Bahmid, Andi Kamaluddin, Mustafa, Andi Nasar, atas semua dukungan serta cinta yang tiada habis hingga akhir masa study kita disini. Semoga kita dapat selalu meluangkan waktu untuk bersama, melepas lelah dalam rutinitas yang padat.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya bagi penulis dalam menyusun dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
13. Dengan kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun sehingga dapat memperbaiki semua kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

13 Syawal1434 H
Makassar,
20 Agustus 2013 M

Penulis,

ABSTRAK

Idris 2013. Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar (dibimbing oleh Mustahidang Usman, dan Amirah Mawardi).

Santriwan dan santriwati Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kab. Kepulauan Selayar memiliki perkembangan yang sangat pesat tentang kemandirian karena proses tersebut menjadi hal yang paling utama dan paling penting dalam meningkatkan proses menghafal Al-Qur'an. Berangkat dari latar belakang tersebut penulis berkeinginan melakukan penelitian skripsi dengan judul Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kab. Kepulauan Selayar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemandirian santri dan bagaimana mengetahui metode menghafal al-qur'an di pesantren babussalam selayar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu data yang disajikan berupa angka-angka dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan deskriptif kuantitatif. Selain itu untuk mendukung uraian dari keadaan di lapangan, penulis menyertakan tabel sebagai data penguat dengan menggunakan teknik analisis data persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian santri melalui metode menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar jika ditinjau dari segi kemandirian adalah dikategorikan cukup baik dengan hasil persentase 50 % yakni kemandirian santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar. Jika dilihat dari segi metode menghafal al-qur'an santri Pondok Pesantren Babussalam Selayar di kategorikan sangat baik dengan persentase 43%.

Oleh karena itu, Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar cukup baik dalam peningkatan kemandirian melalui metode menghafal Al-Qur'an. Sehingga para ustaz dan ustazah harus mampu memberikan pengajaran yang baik terhadap santri atau nasehat-nasehat yang bisa membuat mereka tidak bosan, tidak cuek dengan hal-hal yang positif termasuk kemandirian dan menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II . TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kemandirian Santri..... 8
- B. Metode Menghafal Al-Qur'an..... 13
- C. Strategi Menghafal Al-Qur'an..... 23

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian 27
- B. Lokasi dan objek Penelitian..... 27
- C. Variabel Penelitian..... 28
- D. Defenisi operasional Variabel..... 28
- E. Populasi dan Sampel..... 29
- F. Instrumen Penelitian..... 32
- G. Teknik Pengumpulan Data..... 34
- H. Analisis Data..... 35

BAB IV. HASIL PENELITIAN

- A. Selayang Pandang Pondok Pesantren Al-Qur'an
Babussalam Selayar..... 37
- B. Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an
Babussalam Selayar..... 44
- C. Metode Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren

Al-Qur'an Babussalam Selayar.....	47
D. Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam Selayar.....	50

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....	66
----------------------------	-----------

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	No
1. Tabel 1 Keadaan Populasi Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2013/2014.....	30
2. Tabel 2 Keadaan Sampel Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2013/2014.....	31
3. Tabel 3 Keadaan Santri Pesantren Babussalam Selayar 2014.....	40
4. Tabel 4 Keadaan guru/ustaz di Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar 2013/2014.....	40
5. Tabel 5 Prestasi Santri di Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar.....	41
6. Tabel 6 Kemandirian Santri Pesantren Al-Quran Babussalam Selayar.....	46
7. Tabel 7 Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Babussalam Selayar.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Pada pesantren santrinya tidak disediakan asrama (pemondokan) di kompleks pesantren tersebut; mereka tinggal di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren (santri kalong) dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama islam diberikan dengan system wetonan yaitu para santri datang berduyung-duyung pada waktu-waktu tertentu.

Dalam perkembangannya, perbedaan ini ternyata mengalami kekaburan. Asrama (pemondokan) yang seharusnya sebagai penginapan santri-santri yang belajar di pesantren untuk memperlancar proses belajarnya dan menjalin hubungan dengan guru-murid secara lebih akrab, yang terjadi di beberapa pondok justru hanya sebagai tempat tidur semata bagi pelajar-pelajar sekolah umum. Mereka menempati pondok bukan untuk *thalaba 'ilm* *al-Din*, melainkan karena alasan ekonomis. Istilah pondok juga seringkali

digunakan bagi perumahan-perumahan kecil di sawah atau ladang sebagai tempat peristirahatan sementara bagi para petani yang sedang bekerja. Sebaliknya, tempat pengkajian kitab-kitab islam klasik yang memiliki asrama (pemondokan) oleh masyarakat terkadang disebut pesantren. Pemakaian istilah pesantren juga menjadi kecendrungan para penulis dan peneliti tentang kepesantrenan belakangan ini baik yang berasal Indonesia maupun orang-orang manca negara, baik yang berbasis pendidikan pesantren maupun mereka yang mengenalnya secara lebih dekat ketika mengadakan penelitian. Sebenarnya penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih menakomodasikan karakter keduanya.

Namun penyebutan pondok pesantren dianggap kurang jami' mani'(singkat-padat). Selagi pengertiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, para penulis lebih cenderung mempergunakannya dan meninggalkan istilah yang panjang. Maka pesantren lebih tepat digunakan untuk menggantikan pondok dan pondok pesantren. Lembaga *Research Islam* (Pesantem Luhur) mendefenisikan pesantren adalah "suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya". Dalam penelitian ini, pesantren didefenisikan sebagi suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Maka pesantren kilat atau

pesantren Ramadhan yang diadakan di sekolah-sekolah umum misalnya, tidak termasuk dalam pengertian ini.

Di samping pesantren, lembaga pendidikan Islam yang menyerupai masih ada lagi; di Aceh disebut *rangkang* dan *dayah*, sedangkan di Sumatera Barat disebut dengan *surau*. Meskipun demikian jika ditelusuri secara mendalam tentu masih didapatkan perbedaan-perbedaan diantara ketiga lembaga tersebut.

Pesantren merupakan salah satu lembaga yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat untuk melayani berbagai kebutuhan masyarakat dimana di dalamnya tercipta banyak rancangan, kegiatan, peraturan, dan tujuan yang sudah terarah. Dimana kegiatan, peraturan, dan tujuan yang diciptakan pesantren, merupakan kunci pesantren menjadi maju. Pesantren merupakan lembaga yang menciptakan kegiatan belajar-mengajar, baik yang bersifat mengajar maupun mendidik. Santri adalah asset Negara generasi penerus bangsa, oleh karena itu begitu urgen posisi peserta didik dalam dunia pendidikan.

Mengajar, dan mendidik pada hakikatnya hampir mempunyai arti yang sama, mengajar pada hakekatnya mempunyai arti memberikan pelajaran, sedangkan mendidik mempunyai arti memelihara dan memberi latihan, baik mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dapat pula dikatakan dengan singkat mendidik ialah memimpin anak. Mudah benar rupanya kata-kata itu, tetapi sesungguhnya tidak semudah apa yang disangka. Ucapan tersebut

mengandung banyak masalah yang dalam dan luas serta pelik. Mendidik adalah pengertian yang sangat umum yang meliputi semua tindakan mengenai gejala-gejala pendidikan. Seperti halnya kesulitan lembaga sekolah dalam menciptakan peraturan untuk kedisiplinan semua anggota sekolah terutama santri-santrinya.

Peraturan dapat diartikan sebagai, tatanan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur. Sesuatu yang disepakati dan mengikat sekelompok orang atau lembaga dalam rangka mencapai suatu tujuan dalam hidup bersama, dan bertujuan untuk menjadi beraturan secara struktur maupun sistematis dari suatu proses yang dijalani secara teratur dan berstruktur.

Seperti halnya peraturan dipesantren adalah peraturan yang diciptakan pesantren. Peraturan yang wajib ditaati oleh semua lingkup atau masyarakat yang ada didalam lingkungan pesantren terutama bagi santriwan dan santriwati.

Dengan adanya peraturan yang dibuat dan ditetapkan oleh pesantren akan membuat anggota pesantren terutama peserta didik menjadi disiplin, karena peraturan dapat menciptakan sebuah kedisiplinan, dimana disiplin merupakan tata tertib di pesantren yang menciptakan ketaatan pada peraturan yang dibuat, disiplin mencakup setiap pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara

menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya. Dengan peraturan para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti aturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Di pesantren peraturan banyak digunakan dan berfungsi untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas disekolah dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian, dimana lebih memfokuskan pada pesantren secara umum. Adapun pokok pembahasannya mengenai "**Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Babussalam Selayar**". Kajian ini akan menjadi pertimbangan para pengajar dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren khususnya bagi pengajar yang menerapkan metode menghafal.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan beberapa kerangka pemikiran di atas, ada beberapa permasalahan yang merupakan agenda penelitian yang akan dikaji, yaitu:

1. Bagaimana Kemandirian Santri di Pesantren Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana Metode Menghafal Al-Qur'an Santri di Pesantren Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar?

3. Bagaimana Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan-permasalahan yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kemandirian santri di Pesantren Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui metode menghafal al-qur'an santri di Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kab. Kepulauan Selayar.
3. Untuk mengetahui Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Metode Menghafal di Pesantren Babussalam Kab. Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan umumnya dan ilmu pendidikan Islam khususnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi ustaz sebagai bahan informasi dan bahan masukan dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada santriwan maupun santriwati dipesantren Babussalam Selayar dalam menerapkan metode menghafal Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kemandirian santri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemandirian Santri

Kemandirian, sebuah kalimat yang menggambarkan salah satu sikap atau perilaku dimana tidak tergantung pada sesuatu dan orang lain serta selalu berusaha untuk berbuat maksimal. Mungkin bagi kita, kalimat ini tidaklah asing, karena kita sebagai manusia memang dituntut harus mandiri terutama jika sudah menginjak fase dewasa. Dan apalagi bagi siswa yang notabene nya tinggal di sekolah berasrama atau *boarding school*, kemandirian menjadi salah satu hal yang mutlak kita miliki karena kita dituntut untuk menjaga dan mengatur diri kita sendiri.

Berbicara masalah kemandirian santri, ini merupakan salah satu permasalahan yang mungkin cukup menarik untuk dibahas karena kita akan membahas tentang sejauh manakah prinsip kemandirian itu tertanam di dalam santri atau bagaimanakah pengaplikasian dari prinsip kemandirian oleh para santri? Mungkin itulah garis besar poin yang akan dibahas pada artikel ini. Se jauh ini, mungkin kita bisa melihat bagaimana para santri bersikap mandiri dari perilaku sehari-hari yang mereka jalani. Namun, tetap saja meskipun kemandirian itu diperlukan, tak jarang malahan yang bersikap "acuh tak acuh" atau masa bodoh terhadap diri mereka sendiri. Seperti contohnya mungkin pertanyaan, sejauh manakah mereka mampu merawat

diri mereka? Dan untuk menjawab ini, saya sendiri sering kali melihat beberapa santri seperti tidak perduli dalam merawat diri mereka, baik itu dari kebiasaan yang kurang baik yang dapat menyebabkan penyakit atau mungkin dari kondisi kamar, kasur, lemari, atau bahkan kamar mandi mereka. Dan ternyata, fenomena yang terjadi di Pesantren Babussalam Selayar sendiri kebanyakan santri masih bersikap "masa bodoh" terhadap kebersihan dan tak jarang mereka juga kurang perduli terhadap masalah kebersihan.

Beberapa poin yang bisa kita telaah lebih detail lagi mungkin adalah poin kemandirian di asrama, mesjid, atau bahkan di sekolah. Karena ketiga aspek itu adalah tempat atau lokasi di mana santri kebanyakan beraktivitas dan melakukan kegiatan mereka. Dan fenomena yang terjadi di Pesantren Babussalam Selayar ini adalah masih kurangnya kesadaran akan sikap mandiri baik di asrama, mesjid atau disekolah yang dimana efek negatifnya tidak hanya dirasakan santri itu sendiri, tapi dirasakan pula oleh seluruh elemen yang ada di Pesantren Babassalam Selayar itu sendiri seperti organisasi lembaga, guru, atau bahkan elemen lain pendukung kemandirian di Pesantren Babssalam ini. Dan itu semua merupakan konsekuensi dari belum melekatnya nilai kemandirian serta kurangnya pengaplikasian dari prinsip kemandirian itu sendiri pada diri santri. Dan bagi saya pribadi, jika melihat fenomena yang terjadi di sekolah berasrama kita ini mungkin agak miris juga melihat kenapa santri yang tinggal di pesantren atau di sekolah berasrama justru tidak bisa menjadi tonggak bagi kemandirian di Indonesia

dan bahkan masih dianggap kalah dibandingkan dengan mereka yang notabeneanya tinggal di luar sekolah berasrama. Dan saya pribadi tidak asal menyimpulkan, karena kalau kita lihat buktinya sampai sekarang, peran dari sekolah berasrama atau pesantren yang ada di di selayar ini belum maksimal jika dibandingkan dengan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya yang tidak menganut prinsip sekolah berasrama atau Lembaga Pendidikan lainnya yang menekankan prinsip kemandirian.

Melihat fenomena ini, saya jadi ingat sebuah prinsip yang pernah didengungkan oleh mantan presiden Republik Indonesia yang pertama, yaitu Presiden Soekarno yang pernah menggemakan prinsip "Berdikari" atau "Berdiri di Atas Kaki Sendiri" yang dulu pernah dijadikan salah satu prinsip bangsa kita di era setelah revolusi kemerdekaan. Dan andaikata bangsa ini bisa mengaplikasikan prinsip itu, mungkin sekarang bangsa kita tidak akan menjadi bangsa yang harus bergantung terhadap negara lain baik itu ketergantungan akan ekonomi (dalam bentuk utang), Sumber Daya Manusia, Militer atau bahkan dari segi Pendidikan.

Oleh karena itu, saya berharap sekali andaikata pesantren atau sekolah berasrama lainnya dapat menjadi tonggak kemandirian bagi bangsa ini dan dapat juga melahirkan generasi mandiri yang akan membawa bangsa kita keluar dari ketergantungan terhadap bangsa lain serta membawa bangsa kita kepada cita-cita bangsa ini yang tertanam dalam Pancasila. Dan sekali lagi, itu semua bukan hal yang mustahil karena kita sebagai bangsa Indonesia,

adalah bangsa yang besar dan suatu hari nanti, saya percaya bangsa kita akan menjadi "Role Model" bagi bangsa lain dalam segi Peradaban, Kemejuaan, serta Kemandirian. Oleh karena itu, marilah kita tanamkan dan budayakan prinsip kemandirian di dalam diri kita sebagai tonggak kemajuan bangsa dan sebagai salah satu elemen penting yang kita miliki dalam mengerungi kerasnya kehidupan baik bagi diri kita pribadi atau secara garis besar bagi tanah air kita tercinta, Indonesia.

Kata mandiri sama artinya dengan *autonomy* yaitu suatu keadaan pengaturan diri (Chaplin dalam Chaidir, 2009:42). Langevel seperti yang dikutip oleh Soelaiman (1983:9), mengatakan bahwa mandiri ialah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan atas kehendaknya sendiri dalam melakukan sebuah tindakan.

Steinberg (Kusumawardhani dan Hartati, 2011:23) mengungkapkan terdapat beberapa aspek kemandirian, yaitu: a) **kemandirian emosi** (*Emotional Autonomy*) . Aspek emosional tersebut menekankan pada kemampuan remaja untuk melepaskan diri dari ketergantungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Remaja yang mandiri secara emosional tidak akan lari ke orang tua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran atau membutuhkan bantuan; b) **kemandirian bertindak** (*Behavioral Autonomy*). Aspek kemandirian bertindak (*behavioral autonomy*) merupakan kemampuan remaja untuk melakukan aktivitas, sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan,

menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan. Sehingga ia mampu untuk membuat sebuah keputusan sendiri; dan c) kemandirian nilai (*value autonomy*) yakni kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, yang penting dan yang tidak penting. Kepercayaan dan keyakinan tersebut tidak dipengaruhi oleh lingkungan termasuk norma masyarakat, misalnya memilih belajar daripada bermain, karena belajar memiliki manfaat yang lebih banyak daripada bermain dan bukan karena belajar memiliki nilai yang positif menurut lingkungan.

Kemandirian sebagai nilai, tidak bisa diajarkan sebagaimana mengajarkan pengetahuan atau keterampilan pada umumnya. Ia memerlukan proses yang panjang dan bertahap melalui berbagai pendekatan yang mengarah pada perwujudan sikap. Karena itu, pendidikan kemandirian lebih menekankan pada proses-proses pemahaman, penghayatan, penyadaran dan pembiasaan.

Dalam mendefinisikan pengertian kemandirian, terdapat beberapa pendapat. Secara etimologi, kemandirian berasal dari kata mandiri yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang berarti hal keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain.

Enung Fatimah(2002:55) mendefinisikan mandiri atau berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

Menurut Zakiyah Daradjat,(2000:22) mandiri adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa minta tolong kepada orang lain, juga mengukur kemampuannya untuk mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk kepada orang lain. Biasanya, anak yang berdiri sendiri lebih mampu memikul tanggung jawab, dan pada umumnya mempunyai emosi yang stabil.

Perilaku mandiri akan membuat seseorang memiliki identitas diri yang jelas, mempunyai otonomi yang lebih besar sehingga orang tersebut menunjukkan adanya perkembangan pribadi yang terintegrasi dan lebih terkontrol.

Perilaku mandiri dapat diartikan sebagai kebebasan seseorang dari pengaruh orang lain. Ini berarti bahwa orang yang berperilaku mandiri mempunyai kemampuan untuk menentukan sendiri apa yang harus dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa mengharapakan bantuan orang lain.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan keadaan seseorang untuk memiliki hasrat dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu, kemandirian juga identik dengan tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

B. Metode Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Metode

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu (Ulih Bukit Karo-Karo, 1985: 7). Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Nana Sudjana, 1988: 76). Metode mengajar adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasil dalam pencapaian tujuan, artinya apabila guru dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran, murid, santri dan situasi kondisi, media pengajaran maka semakin berhasil tujuan pengajaran yang ingin dicapai (Sutomo, 1993: 155).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas metode adalah cara-cara yang digunakan yang dilakukan guru atau ustaz dalam rangka proses kegiatan belajar-mengajar, sehingga individu yang diajar akan dapat mencerna, menerima dan mampu mengembangkan bahan-bahan/ materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Banyak pendapat sama dengan banyak arti, banyak pemahaman, meskipun demikian tidak ada masalahnya selama perbedaan itu akan menghasilkan sebuah pemikiran yang super tepat, benar dan baik. Begitu juga beliau menghasilkan pendapat yang berbeda

Metode - Mengajar adalah salah satu tugas utama guru, yang disebut dengan fungsi instruksional. Dalam menggunakan fungsi instruksional itu, penggunaan dan penerapan metode pengajaran merupakan salah satu faktor yang penting yang ikut andil dalam kegiatan belajar mengajar. Metode (method), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha, (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara umum atau luas metode atau metodik berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar. Winarno Surachmad (1961:98), mengatakan bahwa metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada murid-murid di sekolah.

Pasaribu dan simanjutak (1982:23), mengatakan bahwa metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi metode peajaran adalah suatu cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk

mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru tidak harus terpaku dalam menggunakan berbagai metode (variasi metode) agar proses belajar mengajar atau pengajaran berjalan tidak membosankan, tetapi bagaimana memikat perhatian anak didik. Namun di sisi lain penggunaan berbagai metode akan sulit membawa keberuntungan atau manfaat dalam kegiatan belajar mengajar, bila penggunaannya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukungnya, serta kondisi psikologi anak didik. Maka dari itu disini guru di tuntut untuk pandai-pandai dalam memilih metode yang tepat, (Syaiful Bahri, D. 2002:56)

Berkaitan dengan metode yang tepat, dalam hal ini pasiburi dan imanjutak, mengatakan bahwa dalam menentukan metode mana yang akan di ikuti oleh guru dalam penggunaan metode guru harus memperhatikan berbagai macam faktor, diantaranya yaitu:

1. Metode dan tujuan sekolah
2. Metode dan bahan pengajaran
3. Metode dan tangga-tangga belajar
4. Metode dan tingkat perkembangan
5. Metode dan keadaan perseorangan
6. Dasar tertinggi dari metode

Selain itu, Winarno S.(2009:106) mengatakan ada 5 macam yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar antara lain: tujuan berbagai jenis dan fungsinya, anak didik yang berbagai tingkat kematangannya, situasi yang berbagai macam keadaan, fasilitas yang berbagai kualitasnya, pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Efektifitas artinya ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesana) manjur, mujarab, mempan (Depdikbud RI, 1990:219) Sedangkan dalam ensiklopedia mengatakan bahwa efektifitas menunjukkan keberhasilan dan segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang makin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektifitasnya. Suatu tugas dapat dijalankan dengan efisien tapi tidak efektif atau efektif tapi tidak efisien. Seperti membunuh seekor gajah dengan senapan angin misalnya adalah efisien tapi tidak efektif, sedangkan membunuh seekor lalat dengan meriam efektif tapi tidak efisien. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh seberapa besar efektifitas guru dalam mengajar karena dengan efektifitasnya guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran akan membawa murid belajar secara efektif pula. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak pelajaran yang telah terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode yang semata-mata berdasarkan kehendak guru dan bukan atas dasar kebutuhan siswa. Dalam

menetapkan metode mengajar, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak, tetapi metode hendaknya menjadi variabel dependen yang dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kebutuhan. Karena itu, efektifitas penggunaan metode dapat terjadi kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam suatu pelajaran sebagai persiapan tertulis. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pengajaran dan akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan peengajaran. (Pupuh, 2007: 59)

Pengertian metode sorogan Pondok pesantren telah memiliki pola pembelajaran yang khas, yang berorientasi pada pembelajaran individual, pembelajaran bersifat afektif, serta dilandasi pendidikan moral yang kuat. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara-cara sederhana akan tetapi menyentuh pada persoalan riil yang dihadapi masyarakat. Pola pembelajaran yang demikian itu dikenal dengan pembelajaran sistim sorogan. (Khusnu Ridlo, 2006:161). Dalam keadaan aslinya pesantren memiliki system pendidikan dan pengajaran non klasikal yang dikenal dengan metode, diantaranya :

a) Metode sorogan

b) Metode bandongan

c) Metode musyawarah atau bahtsu masa'il

d) Metode pengajian pasaran

e) Metode hafalan

f) Metode muhadrasah

g) Metode rihlah ilmiah

h) Metode mudzakah

i) Metode riyadloh

Metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu), dibawah naungan seorang kyai atau ustadz. (Depag, 2003:74) Dalam metode pembelajaran dipesantren, metode sorogan adalah metode yang paling sulit , karena metode ini membutuhkan kesabaran, kerajinan dan disiplin pribadi dari setiap peserta didik. Dari segi ilmu pendidikan, metode ini disebut independen learning karena :

a) Antara kyai dan santri saling mengenal erat.

b)Kyai menguasai benar materi yang harus diajarkan, dan santri akan belajar dan membuat persiapan sebelumnya.

c) Antara santri dan kyai berdialog secara langsung mengenai materi yang dipelajari. (Masjukur Anhari,2007:68)

2. Menghafal Al-Qur'an

Al-Quran ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril, dirwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Al-Quran dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Al-Quran telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.

Meskipun diyakini bahwa Al-Quran dipelihara Allah SWT, namun hendaknya kita kaum muslim jangan terpaku pada penafsiran secara harfiah sehingga tidak melakukan usaha apa-apa. Oleh karena itu salah satu cara untuk menjaga kemurnian Al-Quran adalah dengan menghafalnya, hal ini biasanya disebut dengan *tahfidz al-Quran* yaitu dengan cara membuka hati orang-orang yang dikehendaknya untuk menghafal Al-Quran sebagai usaha untuk menjadi orang-orang pilihan dan yang diamanati untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Quran.

Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar, didirikan oleh *al-muhtarom*. Muhtar Adam dengan tujuan untuk mencetak generasi-generasi Qurani yang berwawasan dan berdaya saing global, berusaha untuk menjadi salah satu lembaga yang konsisten dalam menjaga kelestarian Al-Quran. Maka dari itu, dibuatlah berbagai metode menghafal untuk para santri maupun kalangan

umum agar lebih mempermudah dalam menghafal. Salah satu metode yang paling terkenal dan sudah populer adalah *one day one ayat*. Ada beberapa metode menghafal Al-Quran yang bisa dipakai oleh para penghafal Al-Quran diantaranya:

1. Metode (*Thariqah*) *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisannya.

2. Metode (*Thariqah*) *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaaannya, lalu dihafalkannya.

Kelebihan dari metode ini adalah cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya, dan sekaligus melatih santri/penghafal untuk menulis tulisan Arab.

3. Metode (*Thariqah*) *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan al-Quran untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Quran.

4. Metode (*Thariqah*) Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat yang sudah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula.

5. Metode (*Thariqah*) *Jama'i*

Yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur/pembimbing.

Pertama: Pembimbing membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya.

Kedua: Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf, demikian seterusnya sampai ayat-ayat itu benar-benar hafal.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Quran, baik salah satu di antaranya, atau dipakai semuanya sesuai dengan kebutuhan dan sebagai alternatif dari pada cara menghafal yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Quran.

C. Strategi Menghafal Al-Quran

Untuk membantu mempermudah terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Strategi itu antara lain adalah sebagai berikut:

a. Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik, tidak cukup dengan sekali proses. Maka dibutuhkan pengulangan-pengulangan terhadap ayat yang sedang dihafalnya. Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu halaman maka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu per satu ayat yang telah dihafalnya di pagi hari. Dan bisa juga diulang ketika shalat sendiri, misalnya pada waktu shalat sunnat.

b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Pada umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Quran ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan, atau tidak stabil dan justru akan menambah beban terhadap hafalan karena banyaknya hafalan yang belum lancar. Oleh karena itu, hendaknya menghafal tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya.

c. Menghafal Urutan-Urutan Ayat Yang Dihafal

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Quran yang biasa disebut dengan al-Quran pojok akan sangat membantu. Jenis mushaf Al-Quran ini mempunyai ciri-ciri:

1. Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar (20 halaman)
 2. Pada setiap muka/halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
- Dengan menggunakan mushaf seperti ini, maka penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya.

d. Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Quran ialah menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantungnya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan mbingungkan pola hafalan dalam bayangannya.

e. Memahami (Pengertian) Ayat-Ayat Yang Dihafalnya

Dengan mengerti akan arti/makna dari ayat yang dihafal akan mempermudah dalam proses menghafalnya.

f. Memperhatikan Ayat-Ayat Yang Serupa

Banyak sekali ayat yang serupa/mirip di dalam Al-Quran, sehingga menghafal harus jeli dan teliti terhadap ayat yang dihafal. Di dalam juz satu misalnya ada ayat yang persis dengan ayat juz 28. Sehingga kalau para menghafal tidak jeli, maka bisa jadi ketika membaca juz satu malah loncat ke juz 28.

g. Disetorkan Pada Seorang Pembina/Musyrif

Materi yang sudah dihafal hendaknya diperdengarkan (disimak) kepada orang lain, dalam hal ini kepada para ustadz yang ahli, karena itu jangan mempercayai diri sendiri karena kerap kali sering salah. Metode Hafalan Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan secara tepat, sehingga mempunyai pengaruh yang positif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif yaitu lebih menyajikan rincian kejadian dari ringkasan dan bukan evaluasi.

Menurut Syaiful Annur (2005:122) bahwa :

Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti adalah instrument kunci, teknik gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi proposal ini, sehingga memperoleh hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun responden penelitian yaitu : ustaz/ustazah dan santriwan/santriwati pada pelajaran kepesantrenan. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena Pesantren Babussalam sebagai salah satu sekolah

Islam di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, mayoritas mata pelajaran yang diajarkan adalah tentang Pendidikan Agama Islam atau kepesantrenan, salah satunya mata pelajaran Tahfidz al-Qur'an yang memberi pengetahuan dan bimbingan tentang agama islam dan pengetahuan akhlaq dan pergaulan santri/santriwati

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian'. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2003:118) Berdasarkan pendapat tersebut, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Adapun variabel bebasnya yaitu metode menghafal al-qur'an, sedangkan variabel terikatnya yaitu kemandirian santri.

D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini didefenisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Metode menghafal dalam Al-Qur'an adalah suatu cara yang ditempuh yang berupa upaya untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan baik sebagian ayat, dimana Al-Qur'an tersebut menjadi sumber hukum bagi agama Islam yang diajarkan di pesantren-pesantren.

3. Penerapan metode menghafal dan problematikanya pada pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses pelaksanaan pengajaran dengan cara mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran yang bersangkutan dengan menyelesaikan berbagai hal yang menimbulkan masalah serta solusinya pada pembelajaran Al-Qur'an.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam melakukan sebuah penelitian lapangan, seorang peneliti harus terlebih dahulu menentukan populasi sebagai obyek keseluruhan penelitian.

Menurut para ahli, pengertian populasi yaitu :

- a) Populasi adalah keseluruhan individu yang dijadikan sumber pengambilan data melalui hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian'. (Abdurrahmat Fathoni, (2006:103)
- b) Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin semua hasil menghitung atau pengukuran kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota mengenai kumpulan yang lengkap atau jelas. (Nana Sudjana (2004 : 6)
- c) Suharsimi Arikunto (2001 : 103)

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.

jadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru/ustaz dan santriwan/santriwati yang terdapat di Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah 87 (Delapan Puluh Tujuh) ustaz/ustaz terdiri dari laki-laki dan perempuan serta 272 (Dua Ratus Tujuh Puluh Dua) santriwan dan santriwati TK, SD, SMP/SMA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

TABEL 1

Keadaan Populasi Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013/2014

No.		Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	TK	10	25	35
2.	SD	36	19	55
3.	SMP	74	51	125
4.	SMA	25	32	57
	JUMLAH	145	127	272

Sumber Data : Kantor Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam 2013

2.Sampel

'Sampel adalah perwakilan dari populasi sasaran yang akan diteliti'.

(Abdurrahmat Fathoni 2006:103)

Adapun pengambilan sampel tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:112) bahwa:

Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian seluruh populasi, jika subyeknya besar atau banyak dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %.

Salah satu pertimbangan peneliti memilih *random sapling* sebagai teknik penelitian adalah sebab teknik ini sangat sederhana dan penyimpangan dapat dihindari. Dari uraian teori yang digunakan, penulis mengambil sampel 25% dari jumlah populasi yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 2

Kedaaan Sampel Sekolah Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013/2014

No.	Santri dan Ustaz	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Guru/Ustaz	9	9	18
2.	Santri	14	14	28
	Jumlah	23	23	46

Sumber Data : Kantor Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam

2013

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif. Sesuai teori bahwa prosedur penelitian apabila subjek kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua

untuk diteliti dan apabila subjeknya lebih dari seratus maka diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung kemampuan peneliti. Jadi besarnya sampel yang akan diteliti sebanyak 46 responden. (Sukardi, 2004:66)

B. Instrumen Penelitian

'Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan pada waktu melaksanakan penelitian'. (Suharsimi Arikunto, 2009:201)

Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa alat antara lain :

1. Pedoman Observasi

Menurut Cholid Narbuko (2007:70) bahwa 'observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki'. Alat digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Cara ini ditempuh agar data yang diperoleh betul-betul akurat dan sesuai dengan objek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui proses kemandirian dan metode menghafal al-qur'an serta situasi dan kondisi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar khususnya mengenai peningkatan kemandirian santri dan metode menghafal Al-Qur'an.

A. Pedoman Wawancara (*interview*)

Menurut Mardalis (2009:64) bahwa :

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

Wawancara biasa juga disebut *interview*. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan responden. Alat ini dipandang layak karena terjadi saling keterbukaan antara peneliti dengan informan dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini yang di wawancarai adalah :

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar.
- b. Guru/Ustaz
- c. Benti/siswa

B. Pedoman Angket

Menurut Cholid Narbuko (2007:76) mengatakan bahwa 'angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti'. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menggunakan angket dengan berupa

pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada informan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian.

4. Catatan Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:236) bahwa 'dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prasaati dan agenda dalam penelitian'. Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antaralain :

1. Observasi

sebagai metode ilmiah observasi diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan dari yang diwawancarai yaitu pimpinan pondok dan ustaz yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.

4. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Angket yang disebarikan kepada responden berbentuk angket tertutup atau terstruktur dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket berkisar pada permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

0. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Syaiful Annur, (2005:18) mengatakan :

Analisis data adalah proses merinci data secara benar untuk menemukan tema dan hipotesis seperti yang disarankan oleh data yang bertujuan untuk mengorganisasikan data yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan sehingga

proses analisis data tersebut melibatkan sikap peneliti terhadap responden.

Bertelaah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengelola data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. **Induktif.** Dalam teknik ini penulis mengolah data dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
2. **Deduktif.** Dalam teknik ini penulis mengolah data dimulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam

Kab. Kepulauan Selayar

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Pesantren Al-Quran Babussalam Cabang Selayar sementara meniti cita-citanya, menjadi pembinaan "Boarding School", yang telah menjadi rujukan pendidikan yang berbasis Islam di Kab. Kepulauan Selayar. Dalam kenyataannya pada berbagai event seperti lomba MIPA, Lomba kreatifitas Pencinta Alam, bela diri, dan juga lomba Hizful Quran yang diadakan oleh daerah; Pesantren Al-Quran Babussalam mampu meraih prestasi yang cukup mengembirakan. Kemudian Pesantren Al-Qur'an Babussalam Cabang Selayar didirikan pada Tahun 1416. H/ 1995 M. Dan didirikan oleh KH. Muchtar Adam.

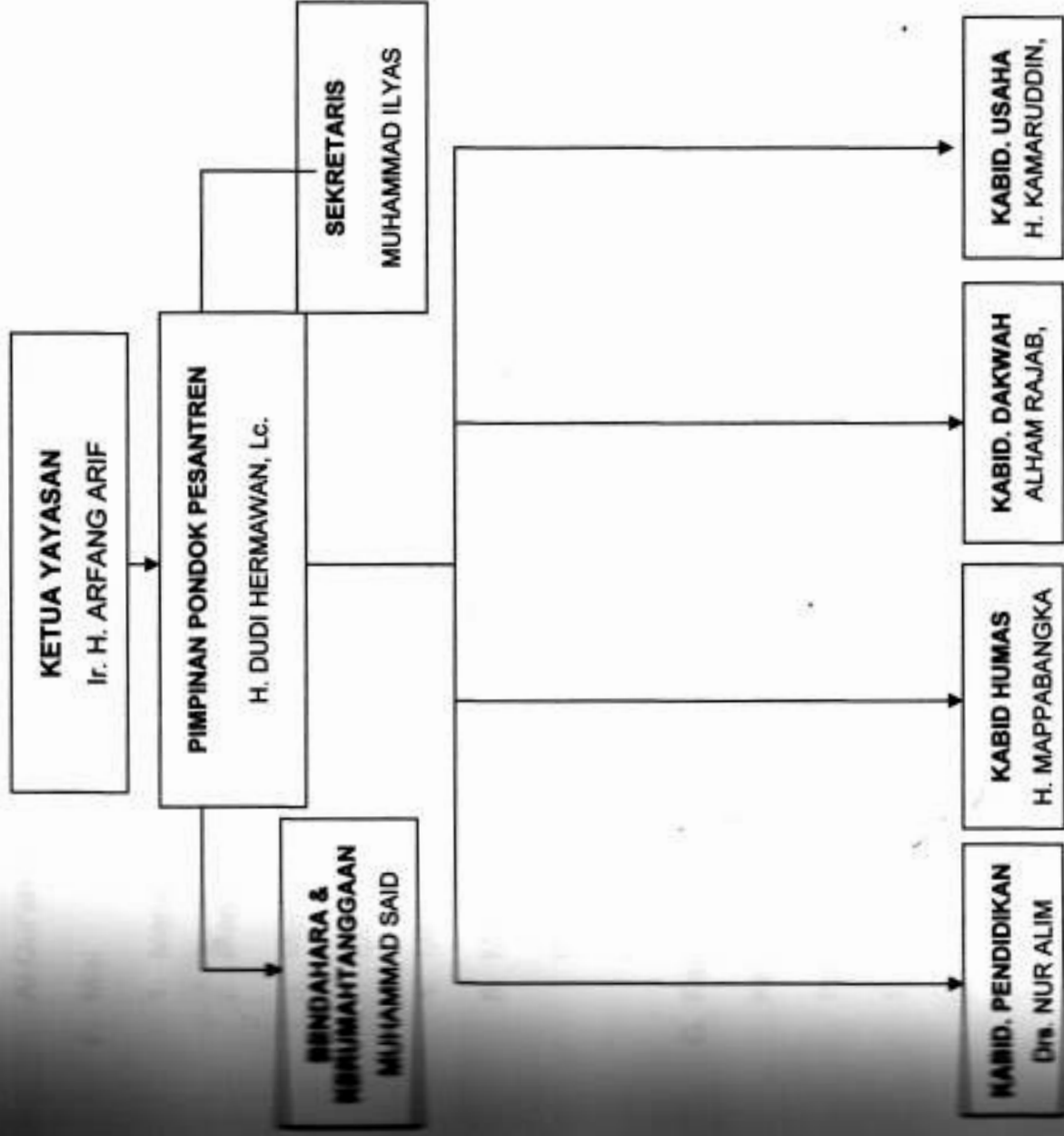
A. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Cabang Selayar

B. Visi

"Menjadi Sekolah/ Lembaga Pendidikan Teunggul dalam pengkajian Al-Qur'an terpadu melalui lintas Mazhab berbasis Imtak dan Iptek".

STRUKTUR ORGANISASI

PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN BABUSSALAM SELAYAR



E. Visi

"Menjadi Sekolah/ Lembaga Pendidikan Teunggul dalam pengkajian Al-Qur'an terpadu melalui lintas Mazhab berbasis lmtak dan lptek".

F. Misi

1. Menanamkan nilai-nilai akhlak karimah dan spritual
2. Menumbuhkan semangat berprestasi.
3. Meningkatkan kemampuan akademik dan intelektual, lmtaq, dan lptek secara holistik.
4. Menanamkan jiwa kepemimpinan
5. Menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu mengembangkan lingkungan, taman belajar yang bersih, sehat, dan nyaman.

G. Kelembagaan

Kini Pesantren Al-Qur'an Babussalam Membawahi beberapa lembaga Pendidikan.

1. TK
2. SD
3. SMP
4. SMA
5. Madrasah Diniyah
6. Tahfidzul Qur'an

TABEL 3

KEADAAN SANTRI PESANTREN BABUSSALAM SELAYAR 2013/2014

No.	Tingkatan	Santriwan	Santriwati	Jumlah
1.	TK	10	25	35
2.	SD	36	19	55
3.	SMP	74	51	125
4.	SMA	25	32	57
Jumlah		145 Orang	127 Orang	272 Orang

Sumber Data : tata usaha pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar Tahun 2013/2014

TABEL 4

6. Keadaan Guru di Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar 2013/2014

Guru/ Staf	TK	SD	SMP	SMA	Jml
Guru PNS	2	12	17	11	42
Guru Yayasan	6	7	3	10	26
Guru Bantu	-	1	2	1	4
Guru Kontrak	-	3	6	6	15
Jumlah	8	23	28	28	87

Sumber Data : Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar 2013/2014.

TABEL 5
PRESTASI SANTRI PESANTREN BABUSSALAM

NO.	DATA SANTRI	PRESTASI
1.	Ahmad Rian Arsal	Juara IV Catur Porseni Antar Sekolah
2.	Saharuddin	Juara III Tilawah PA Porseni Antar Sekolah
3.	Siti Naftari/Abu Abdullah	Juara I Lomba CC oleh Diknas Tingkat SMA
4.	Nur Ihwal	Juara I Pidato Bahasa Arab Oleh BPD Tingkat SMA
5.	Reski Nur Fadillah	(Juara I Kaligrafi Mushab) oleh DEPAG tingkat SMA
6.	Siti Naftari	Juara I Kaligrafi (Naskah) oleh DEPAG tingkat SMA
7.	Mahyudin	Juara III Tilawah PA oleh BPD tingkat SMA
8.	Nur Zakiyya Bakti	Juara III Lomba Cinta Laut Indonesia Oleh Coremapil
9.	Abul I'tisyam Abdullah	Juara I Lomba Azan Tingkat SMA
10.	Nur Igawati	Juara I Pidato PI Tingkat SMA hari Jadi Selayar 406
11.	Saifullah	Juara 1 Kreasi Mading pada lomba Palang Merah
12.	Julaeha	Juara 1 Drama Kemanusiaan pada
13.	Yuni Sarah	Lomba Palang Merah Wira dan Madya
14.	Saldin	Juara III Pencak Silat Putri Kelas C

15.	Nur Meldah	Juara III Pencak Silat Putra Kelas C
16.	Muhammad Harun	Juara III Pencak Silat Putri Kelas D
17.	Nur Diana	Juara II Pencak Silat Putra Kelas D Tingkat
18.	Muhammad Amin	Juara II Pencak Silat Putri Kelas D
19.	Nur Meyang Sari	Juara I Tennis Meja Putri Pada Peringatan Hari Amal
20.	Muhammad Syawal	Juara I Tennis Meja Putra
21.	Nur Faudzan	Juara I Lomba Azan tingkat Kab. Kep. Selayar
22.	Andi Muliana	Juara I Kaligrafi Pada Peringatan Hari Amal Bakti
23.	Nur Ikhwal	Juara III Tilawah Putri Pada Peringatan Hari Amal
24.	Reski Nur Fadilah	Juara I Pidato Bahasa Arab Oleh BPD Tingkat SMA
25.	Nur Zakiyyah Bakti	Juara I Kaligrafi (Mushab) oleh DEPAG tingkat SMA
26.	Nur Igawati	Juara III Lomba Cinta Laut Indonesi tingkat SMA
27.	Nur Diana	Juara I Pidato PI Tingkat SMA hari jadi selayar 406
28.	Nur Maidah	Juara II Pencak Silat Putri Kelas D Kep.Selayar
29.	Nur hidayat	Juara III Pencak Silat Putri Kelas D Kep. Selayar
30.	Sitti Suhaemi	Juara I Engran Putri dalam rangka hari jadi Selayar
31.	Muh. Yusril Dkk	Juara II Engran Putra dalam rangka Hari Jadi selayar

33.	Nur Jayanti	Juara II Futsal antar SMP dan SMA Kep. Selayar
34.	Nur Handayani	Juara I lomba BTQ PI pada perseni antar SMP
35.	Andi Selvianti	Juara I Olimpiade Sains Nasional Matematika
36.	Nur Halli	Juara III Olimpiade Sains Nasional (OSN) Astronomi
37.	Ferdiansyah B	Juara III Cipta Puisi Putra Pada POSPEDA
38.	Rahmat Hidayat	Juara III Pencak Silat Putra Pada POSPEDA
39.	Aewawan	Juara I Lomba Pidato Bhs. Indonesia hari amal bakti
40.	Asnawi Ashar	Juara I Tilawah Putra hari amal bakti DEPAG
41.	Muh. Ansar	Juara II Catur Porseni Antar SMA Kep. Selayar
42.	Indi Saputra	Juara II Tennis Meja Porseni Antar SMA
43.	Fadilah Nur Sa'diyah	Juara II Tilawah PI Porseni Antar Sekolah SMA
44.	Puja Atmawijaya	Juara I Pidato Bahasa Indonesia Oleh DIKNAS
45.	Saiful Isya	Juara I Pencak Silat Putra Kelas A Kep. Selayar
46.	Muh. Jafar	Juara I Pencak Silat Putri Kelas D Tingkat Kab. Kepulauan Selayar Tahun 2012

Sumber Data : Kantor Pimpinan Pondok Pesantren Babussalam Selayar

B. Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam

Kab. Kepulauan Selayar

Kemandirian, santri pesantren babussalam selayar sebuah kalimat yang menggambarkan salah satu sikap atau perilaku dimana tidak tergantung pada sesuatu dan orang lain serta selalu berusaha untuk berbuat maksimal. Mungkin bagi mereka, kalimat ini tidaklah asing, karena kita sebagai manusia memang dituntut harus mandiri terutama jika sudah menginjak fase dewasa. Dan apalagi bagi santri Pesantren Babussalam Selayar yang notabenenya tinggal di sekolah berasrama atau boarding school, kemandirian menjadi salah satu hal yang mutlak mereka miliki karena mereka dituntut untuk menjaga dan mengatur diri mereka sendiri.

Hal tersebut diungkapkan oleh Al- Ustaz Alham Rajab sebagai berikut ini :

Bahwa dalam rangka meningkatkan kemandirian santri Babussalam maka yang harus dilakukan oleh pembina atau pembimbing adalah bagaimana santri mampu menerapkan system yang berlaku di pesantren tersebut atau aturan-aturan yang ada, seperti, mentaati ustaz, memberikan contoh yang baik, dan menjaga nama baik pondok pesantren Babussalam Selayar.(wawncara, 20 Agustus 2013)

Pada dasarnya Pesantren al-Qur'an Babussalam Selayar adalah sebuah lembaga pendidikan yang bergerak di berbagai bidang, seperti dakwah, pendidikan, dan lembaga sosial keagamaan. Dan sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menyebarluaskan dan mengembangkan

ilmu-ilmu agama Islam. Sehingga santri babussalam selayer mampu menjadikan diri mereka mandiri dalam kehidupan bermasyarakat dan mampu mewarnai kehidupan dimanapun mereka berada.

Peningkatan kemandirian santri dapat dipengaruhi oleh 2 faktor :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri santri itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetic atau bawaan. Faktor genetic maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengarkan istilah " Buah tidak jatuh dari pohonnya ". misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pada anaknya. Itulah mengapa anak begitu bergantung pada orang tuanya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mereka sendiri. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecil, yakni, keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti

TV dan VCD, atau media cetak seperti Koran, majalah, dan lain sebagainya. Sehingga terkadang seseorang yang awalnya memiliki kemandirian yang baik dan berubah menjadi buruk karena pengaruh lingkungan tersebut. Maka dari itu untuk menjadi orang yang mandiri hendaknya menghindari hal-hal yang buruk.

TABEL 6

Kemandirian Santri di Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	23	50 %
2.	Baik	20	43 %
3.	Kurang Baik	3	7 %
4.	Tidak Baik	0	0%
	Jumlah	46	100%

Bumber data : item Angket Nomor 1

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa 23 santri yang menyatakan kemandirian sangat baik dengan persentase 50 %, kemudian 20 santri yang menyatakan bahwa kemandirian baik 43 %, kemudian 3 santri

dengan persentase 20% menyatakan kemandiannya kurang baik, dan yang menyatakan kemandirian tidak baik 0 %.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kab. Kepulauan Selayar dalam hal ini, Ustaz H. Dudi Hermawan Rasyid, Lc, yang menyatakan bahwa :

Perkembangan pribadi dan tingkah laku santri pesantren Babussalam Selayar selain dipengaruhi oleh factor bawaan, juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. menyimpulkan bahwa lingkungan (pesantren) memberi warna terhadap perkembangan jiwa individu santri. Tumbuh dan berkembangnya kemandirianditentukanoleh factor bawaan maupun lingkungan, sebagaimana perkembangan jiwa manusia itu sendiri.

Pemimpin pondok yang selalu menekankan pentingnya kemandirian dalam menjalani hakekat hidup tentunya dapat membekas pada diri santri itu sendiri. Konsep diri seringkali dibangun oleh orang lain. Artinya ada pihak lain yang mempengaruhi konsep diri seseorang. Dalam konteks pesantren, yang mempengaruhi konsep diri santri adalah sang ustaz. Oleh karena itu intensitas yang paling produktif terbangun dari adanya komunikasi yang intens antara santri dengan ustaz. Demikian pula dengan kemandirian santri tidak terlepas dari ajaran sang ustaz akan pentingnya kemandirian itu sendiri. (hasil wawancara pada tanggal 20 Agustus 2013).

C. Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an

Babussalam Kab. Kepulauan Selayar

Masing-masing diantara umat Islam tentu saja bercita-cita untuk menghafal al-Qur'an. Seorang muslim juga merasakan semangat dan merasakan bahwa dirinya sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal ayat demi ayat, surat demi surat, hingga juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat

tidak males dan semangat kita mengendor dengan berbagai alasan, dari surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit, dan banyak kesibukan.

Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Ia adalah *qalamullah*, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya. Oleh karena itu para penghafal al-Qur'an perlu mengetahui metode atau upaya agar dapat mencapai derajat tinggi di sisi Allah SWT melalui menghafal dengan baik dan benar.

Walaupun menghafal al-Qur'an dianggap berat, akan tetapi Allah memberikan kabar gembira kepada umat Islam khususnya muslim yang berminat menghafalkan al-Qur'an. Meskipun demikian, setiap tugas dan pekerjaan yang sulit akan menjadi mudah bagi orang yang dimudahkan Allah.

Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar itu dalam sistem pelajarannya terbagi 3 yaitu, pendidikan formal di pagi hari, pendidikan informal (terbagi 2), yaitu yang mengarah ke pembelajaran bahasa arab, dan ada yang mengarah ke tahfidz Qur'an (hafalan Al-Qur'an). Sekarang itu metode menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an pada awalnya di serahkan kepada masing-masing individu atau person tapi ternyata setelah di evaluasi santri SD,SMP,dan SMA itu, ada positifnya dan ada negatifnya diantaranya, santri itu terkadang lebih banyak candanya, mainnya. Jadi sekarang metode menghafal Al-

Qur'an sudah mempunyai target. Targetnya adalah setengah halaman per hari itu dalam waktu kurang lebih 4 tahun.

Pada dasarnya proses menghafal al-qur'an di pesantren babussalam saat ini sudah mengalami peningkatan meskipun belum mencapai target yang di programkan oleh pesantren itu sendiri, sehingga kedepan atau 4 tahun yang akan datang akan memaksimalkan target tersebut yaitu, misalnya menambah personal pembina di rumah Qur'an dan sarana prasarana yang memadai.

TABEL 7

Metode Menghafal Al-Qur'an Santri Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	20	43 %
2.	Baik	23	50 %
3.	Kurang Baik	2	4 %
4.	Tidak Baik	1	3 %
	Jumlah	46	100%

Sumber data : item Angket Nomor 2

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa 20 santri yang menyatakan metode menghafalnya sangat baik dengan persentase (43 %), kemudian 23 santri yang menyatakan bahwa metode menghafalnya baik (50 %), kemudian 2 santri dengan persentase (4 %) metode menghafalnya, kurang baik, dan yang menyatakan metode menghafalnya tidak baik 1 (3 %).

Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Pembimbing Rumah Qur'an Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kab. Kepulauan Selayar dalam hal ini, Ustaz Muhammad Yamril Fachruddin, yang menyatakan bahwa :

Bagaimana metode menghafal Al-Qur'an di Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar?? Metode menghafal al-qur'an adalah memakai metode jamaah, artinya setengah malam per hari itu di baca secara bersama-sama, dan untuk mencapai target itu sehari semalam kadang kala santri itu menghafal sampai 40 x - 50 x ataupun sebanyak-banyaknya. Jelas, sangat membantu santri dalam memahami al-qur'an, artinya kalau kita menterjemahkan al-qur'an, santri belum menghafalkan ayatnya itu biasanya ngambang, tidak ada kosa kata yang mau diulang, misalnya saya sudah terjemahkan ayatnya 1 sampai 2 setelah santri pulang mereka tidak menghafal ayatnya mereka juga sulit untuk menghafal terjemahannya. Tetapi karena mereka mempelajari terjemahannya al-qur'an dan ayat kita terjemahkan itu ayat yang dia hafal maka tidak sulit bagi mereka untuk menghafal lebih banyak.(wawancara 22 Agustus 2013).

D. Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Babussalam Selayar.

Seperti kita ketahui santri yang berada di pondok pesantren dibesarkan dan dididik dalam suatu lingkungan pesantren tanpa adanya orang tua. Jadi

pengasuh, pengurus, ustadz dan ustadzah memusatkan pada para santri tersebut secara total. Secara umum ada keterikatan yang kuat antara para santri dengan pengasuh, pengurus, ustadz dan ustadzah atau siapapun yang berada di sekitar lingkungan tersebut. Hal ini bisa terjadi karena sejak masuknya santri ke pesantren tersebut perhatian terpusat pada para santri dan dalam perkembangan selanjutnya para santri tersebut memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan pengasuh, pengurus, ustadz dan ustadzah dan lingkungannya. Sebagai pengasuh, pengurus, ustadz dan ustadzah perlu mendidik para santri agar tumbuh menjadi anak yang mandiri meskipun banyak kendala-kendala yang harus dihadapi. Pelaksanaan peningkatan kemandirian di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Belayar adalah Pertama pendidikan kemandirian dibidang keagamaan yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama santri adalah : forum kajian Islam, seni baca Alqur'an, khitobah tiga bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris), shalawat, shalat berjamaah dan shalat dhuha, shalat sunah, peringatan hari besar Islam dan terkhusus terbangunnya rumah Tahfidz Qur'an. semuanya terkumpul dalam kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Kedua pelaksanaan pendidikan kemandirian life skill juga dengan mengedepankan pengembangan skill santri dengan pembimbing yang benar-benar menguasai dalam bidangnya. Sedangkan dalam pelaksanaannya tidak hanya pemberian materi atau teori saja melainkan juga dengan praktek langsung. Pendidikan

kemandirian life skill yang diajarkan adalah di bidang olahraga misalnya, sepak suci, takrow, bola futsal, dan lain sebagainya. Kualitas pendidikan kemandirian di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar Dalam pendidikan kemandirian baik dari segi kegamaan maupun dari peningkatan skill secara utuh memberikan peningkatan kualitas pendidikan pondok pesantren. Hal tersebut menandakan bahwa kualitas pendidikan di pondok pesantren Al-Qur'ab Babussalam Selayar sangat baik dengan memperhatikan tingkah laku maupun perbuatan santri dan juga dengan melihat para alumni yang dapat mempraktekkan life skill mereka baik di dunia kerja maupun kesehariannya. Kualitas peningkatan kemandirian santri tersebut juga dibuktikan dengan penerimaan santri yang tiap tahunnya meningkat. Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan kemandirian di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar baik dari segi agama maupun life skill terdiri atas 2 faktor yaitu :

1. Faktor Intern yang mendukung dalam faktor ini adalah pengasuh, pengurus dan ustadz selaku pembina.
2. Faktor ekstern yang mendukung dalam faktor ini adalah sarana prasarana seperti masjid, perpustakaan, buku, laboratorium Rumah Qur'an atau Tahfidz Qur'an, ruang pelatihan dan sumber belajar lain yang dapat digali.

Faktor kendala dalam pelaksanaan pendidikan kemandirian Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam adalah hambatan yang biasa sering ditemui dalam pelaksanaan peningkatan kemandirian ini adalah santri sering menganggap pendidikan kemandirian keagamaan kurang menarik, sehingga menyampingkan kegiatan tersebut. Selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menghambat dalam pendidikan kemandirian tersebut. Jadi, sikap mandiri sangatlah penting bagi para santri karena untuk bekal kehidupan kelak sepanjang hidupnya. Dan sebagai pengasuh, pengurus, ustadz, dan ustadzah, bisa membina para santri untuk memastikan nilai-nilai yang tertanam dan tumbuh itu cukup apa tidak. Karena sebagai modal dalam kehidupan mereka selanjutnya. Dielain itu sebagai pengasuh, pengurus, ustadz dan ustadzah harus selalu memberikan bimbingan secara moral dan memberi contoh teladan yang baik pada para santri yang dapat melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan terutama dalam menghafal AlQur'an.

Ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut :

1. Mengadakan Bimbingan dan pembinaan..
Peran guru/ ustaz Pondok Pesantren Babussalam Selayar selain sebagai pendidik dan pengajar juga sebagai pembimbing dan juga

bimbinga santri, dalam upaya ini guru pondok pesantren melaksanakan bimbingan terhadap santri dengan cara memberi pengarahan yang menyangkut masalah tata cara menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar, kapan waktu menghafal Al-Qur'an yang tepat, metode apa yang digunakan dan lain sebagainya. Bagi santri yang baru akan menghafal Al-Qur'an bimbingan dan pengarahan ini sangat dibutuhkan sekali, karena mereka belum berpengalaman dan belum tahu hal-hal apa yang harus dilakukan sebelum menghafal serta apa saja yang harus dijaui dalam menghafal Al-Qur'an. Bimbingan juga diperlukan terhadap santri yang dianggap belum mencapai standar dalam menghafal. Pada umumnya di pesantren ini waktu yang dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an antara tiga sampai empat tahun, ada juga yang kurang dari waktu di atas. Tetapi ada juga yang melebihi waktu normal dan santri yang seperti inilah yang dianggap belum memenuhi standar dalam menghafal. Untuk itu bimbingan dan pengarahan yang intensif sangat dibutuhkan agar bisa menyelesaikan hafalan dengan secepatnya.

2. Mengadakan Rutinan Sema'an Al-Qur'an,

Rutinan ini dilaksanakan untuk menjaga hafalan-hafalan yang telah dikuasai dan juga utuk menanamkan didalam diri santri untuk mencintai Al-Qur'an dengan sepenuh hati. Dengan cinta yang di miliki diharapkan agar para santri akan lebih banyak dalam mengingat

(*rujukan*) hafalan-hafalannya. Karena orang yang mencintai sesuatu akan mempunyai perhatian yang lebih besar terhadap apa yang dicintainya, dan akan menimbulkan rasa takut akan kehilangan sesuatu tersebut. Dengan perhatian yang besar terhadap Al-Qur'an dan rasa tidak rela akan kehilangannya maka dengan sendirinya akan menambah semangat dalam menghafal dan terus menjaga apa yang telah dihafalnya dengan kualitas yang lebih baik. Rutinan ini dilaksanakan tiap satu bulan sekali atau kurang, karena tidak hanya dilaksanakan dalam satu majlis saja, karena dalam satu bulan itu bisa dilaksanakan di beberapa tempat dengan waktu yang berbeda-beda pula.

Rutinan-rutinan ini bisa dirinci sebagai berikut :

- a. Rutinan sema'an Al-Qur'an setiap akhir bulan sama'an dilaksanakan setiap hari minggu terakhir pada akhir bulan, yang bertempat di Rumah Qur'an Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar. Pada sema'an ini tiap-tiap santri akan mendapat bagian sendiri-sendiri, mulai dari juz pertama sampai juz terakhir sesuai dengan penguasaan hafalan masing-masing. Adapun waktunya mulai malam minggu setelah jama'ah sholat isyak sampai selesai.
- b. Rutinan sema'an Al-Qur'an setiap Jum'at Sema'an dilaksanakan setiap menghadapi malam jum'at bertempat di mesjid Pondok Pesantren Babussalam Selayar, Seperti sema'an-sema'an yang

lainnya setiap santri mendapat tugas membaca dan menyemak sesuai jadwal yang telah ditentukan. Adapun waktunya mulai setelah jama'ah sholat isyak dilanjutkan dengan istighosah bersama dengan masyarakat sekitarnya.

c. Rutinan sema'an berkelompok setiap bulan Sema'an ini terdiri dari beberapa kelompok, setiap kelompok biasanya terdiri dari lima orang santri atau lebih, karena tidak ada batasan yang tetap untuk tiap-tiap kelompok. Sema'an ini juga seperti sema'an yang lainnya dimana masing-masing santri mendapatkan bagian-bagian sendiri baik waktu membaca maupun menyemak. Pelaksanaannya yaitu tiap-tiap awal bulan di tiap-tiap rumah anggota secara bergantian, sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Hal ini bertujuan disamping untuk memperlancar hafalan yang telah dikuasai.

d. Rutinan sema'an Al-Qur'an khusus santri-santri Tahfidz Qur'an yang berada di Pondok Peantren Al-Qur'an Babussalam Selayar. Sema'an ini merupakan rutinan yang berada dalam suatu wadah yang bernama "Raudloh". Raudloh ini beranggotakan para santri Babussalam Selayar baik putra maupun putri, yang masih betah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an. Meskipun anggotanya khusus dari Pondok Pesantren Babussalam Selayar, akan tetapi juga memberi kesempatan kepada santri-santri lain yang berasal dari luar Babussalam yang ingin mengikuti sema'an ini. Rutinan ini dilaksanakan tiap-tiap satu bulan

sekali dan bertempat di rumah-rumah anggotanya secara bergiliran, sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama oleh para anggota. Rutinan ini bertujuan disamping untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an juga untuk mempererat tali silaturahmi antar santri yang berada di Pondok Pesantren AlQur'an

Baussalam Selayar

3. Mengadakan Musyafahah Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an,

Perlu sekali dijelaskan pedoman tiap-tiap baca'an dan tata cara membaca seperti waqaf, washol, ibtida', bernafas atau tidaknya dan lain sebagainya. Untuk itu para guru pondok pesantren Babussalam selayar mengadakan musyafahah atau yang dikenal dengan talalaqi, yaitu menyamakan baca'an santri dengan baca'an guru. Pelaksanaannya yaitu dengan cara santri duduk dihadapan guru, lalu membaca dengan jelas dan perlahan-lahan, ketika ada yang salah atau kurang tepat guru membenarkan dengan cara memberi contoh membacanya, kemudian ditirukan oleh santri dengan sebaik baiknya. Santri di tuntut untuk selalu berkonsentrasi untuk memperjelas penerimaan baca'an dari lisan guru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, kecermatan dan ketelieian para santri agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan benar dan fasih serta selalu disiplin ketika membaca Al-Qur'an. Adapun pelaksanaannya yaitu pada setiap

hari jum'at setelah selesai shalat subuh sampai selesai.

4. Mengadakan Takroran (mengulangi hafalan) tiap hari.

Salah satu upaya guru Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Belayar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan mengadakan takroran tiap hari. Adapun waktunya mulai pukul 08.00 sampai pukul 11.00 Wita, yang bertempat di rumah Qur'an. Takroran ini di laksanakan dengan cara berkelompok, tiap kelompok terdiri dari dua orang santri. Cara ini bertujuan agar saat yang satu sedang mrrnghafal santri yang lainnya menyimak, begitu juga sebaliknya, dan ini di lakukan dengan cara bergantian agar tidak menimbulkan kebosanan antara yang menghafal dengan yang menyimak.

A. Kendala Dan Solusi

1. Kendala Dalam upaya peningkatan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan terhadap santri-santri pondok pesantren Babussalam ini, para guru/ustaz masih menemui beberapa kendala, di antaranya:
 - a. Tidak adanya perencanaan yang jelas Tanpa perencanaan yang jelas tidak akan dapat diketahui apakah menghafal Al-Qur'an akan berhasil atau gagal. Karena jika ingin menghafal Al-Qur'an dengan sempurna harus mempunyai perencanaan yang jelas dan ditentukan terlebih dahulu target waktunya ,kapan harus menyelesaikannya. Disinilah letak kelemahan para santri Pondok

Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar dalam menghafal Al-Qur'an pada umumnya, mereka tidak mempunyai perencanaan yang jelas. Misalnya target apa saja yang harus terpenuhi dalam jangka waktu tertentu, program-program apa saja yang harus didahulukan dan lain sebagainya. Pada hal suatu perencanaan mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan suatu tujuan, terlebih lagi dalam hal menghafal Al-Qur'an.

b. Kurangnya totalitas dalam menghafal Al-Qur'an, Artinya seorang yang mempunyai totalitas yang tinggi ialah orang yang senantiasa antusias dan berobsesi merealisasikan apa saja yang telah ia niatkan dan menyegerakannya dengan sekuat tenaga. Namun karena santri putra Pondok Pesantren Babussalam yang pada umumnya mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah umum diluar pesantren dan kebanyakan dari mereka adalah mahasiswa, maka mereka tidak bisa mencurahkan segenap tenaga dan pikirannya secara total untuk menghafal Al-Qur'an, karena masih ada kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas kampus maupun sekolah yang harus mereka selesaikan. Sehingga waktu yang ada tidak bisa terluang sepenuhnya untuk menghafal Al-Qur'an. Padahal suatu keinginan atau cita-cita itu harus dibarengi dengan totalitas yang tinggi dan kesungguhan, demi terwujudnya cita-cita yang diinginkan.

3. Fokus dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul, dewan pembina, pengasuh dan para santri pondok pesantren Babussalam Seleyar mengadakan pertemuan setiap awal, pertengahan dan akhir tahun pelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada para santri, baik yang akan menghafal maupun yang sedang menghafal Al-Qur'an. Bimbingan dan pengarahan ini juga biasanya disampaikan melalui forum-forum resmi, seperti pada waktu peringatan hari-hari besar Islam seperti pada waktu acara Maulid Nabi, Isra' mi'raj dan hari-hari besar Islam lainnya. Bimbingan dan pengarahan ini juga dilakukan melalui pendekatan individu atau person, yaitu dengan cara memberikan saran-saran langsung kepada yang bersangkutan atau menceritakan pengalaman-pengalaman para ustaz. Seperti pengalaman ketika di pesantren, ketika belajar, ketika menghafal Al-Qur'an dan lain sebagainya. Pendekatan semacam ini dilakukan dengan tujuan agar para santri lebih merasa diperhatikan dan lebih pemererat hubungan antara santri dan ustaz serta para santri dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah diterimanya dari pengalaman sang ustaz. Disamping solusi-solusi diatas, ada satu lagi solusi yang dianggap paling efektif dan efisien, yaitu dengan uswah hasanah. Dimana ustaz langsung memberikan teladan-

teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana menanamkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, menggunakan waktu yang sebaik-baiknya dan lain sebagainya, demi tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu menjadi santri yang hafal, menguasai, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peningkatan kemandirian santri melalui metode menghafal al-Qur'an di Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Kemandirian di pondok pesantren babussalam selayar itu pada dasarnya dapat memberikan atau memotivasi santri agar menanamkan nilai-nilai kemandirian baik di dalam maupun diluar pondok.
2. Memberikan bimbingan atau pembinaan kepada santri agar mereka selalu taat, patuh, dan berlaku baik terhadap sesamanya, sehingga kemandirian itu tertanam dalam diri para santri Pondok Pesantren Babussalam Selayar.
3. Metode menghafal santri pondok pesantren Babussalam selayar sangat memberikan kontribusi positif terhadap proses menghafal Al-
Qur'an sehingga para santri mampu membaca dan menterjemahkan al-qur'an dengan baik dan benar.
4. Santri juga harus mampu mengetahui cara menghafal al-qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan bimbingan ustaz dan ustazah.
5. Peningkatan kemandirian santri melalui metode menghafal Al-Qur'an di pondok Pesantren Babussalam Selayar cukup baik dan salah satu

Indikator penilaiannya adalah mampu mendirikan Rumah Qur'an dengan prasarana yang cukup.

6. Rumah Qur'an tersebut mempunyai santri kurang lebih 30 orang semua santri laki-laki. Dan rumah Qur'an tersebut mempunyai target jangka panjang, dimana targetnya adalah 4 tahun kedepan santri sudah mampu menghafal 30 juz.

9. Saran-saran

Dalam upaya mengefektifkan penerapan metode menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Pimpinan pondok :

- a) Agar senantiasa mengontrol khususnya para penghafal Al-Qur'an;
- b) Agar mengadakan peralatan atau sarana yang dapat mendukung proses menghafal santri, sebagai contoh adalah mengadakan kaset-kaset bacaan al-Qur'an dari seorang penghafal.

2. Kepada Tenaga Pembimbing atau Instruktur;

- a) Meningkatkan metode menghafal al-Qur'an;
- b) Memberi motivasi kepada santri untuk giat dan rajin belajar, terutama menghafal al-Qur'an;
- c) Memberikan teladan yang baik dengan selalu membaca al-Qur'an dan mengulang kembali hafalan.

3. Kepada Para Santri

Hendaknya meluruskan niat terutama dalam menghafal al-Qur'an. Pelajarilah dan hafalkan al-Qur'an hingga kalian menjadi seorang penghafal karena Allah sangat memuliakan seorang penghafal al-Qur'an.

- Umiarso & Nurzazin, N.(2011). *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan menjawab problematika kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Winataputra dan Budimansyah. 2007. *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar, dan Kultur Kelas*.
- Ziemek, M. (1986). *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M
- Dhofier, Zamakhsyari, 1982. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3S.
- Effendi, Bactiar, 1998. * *Nilai Kemandirian Santri*": Dalam Dawang Raharjo. Jakarta: P3M
- Yamri Muhammad, 2013. *Hasil Wawancara Pembina Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar*

- Quraish M, 1996. *Wawasan Al-Qur'an (Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Perseolan)*. Cet. XIII. Bandung : Mizan.
- Syaiful, Sumadi, 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 dan 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Syaiful, M. (2000). *Nilai-nilai Pendidikan dalam kitab berjanzi*. Yogyakarta: Pengal Program Studi Pendidikan.
- Agenda Islam Universitas Islam Indonesia.
- Syaiful, D. (2002). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syaiful, B.,M. (1998). *Belajar Civic Education dari Amerika*. Yogyakarta: Penerbitan atas kerjasama: Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LkiS)
- Syaiful, R. (2004). *Pendidikan Karakter solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bandung: BPMIGAS dan Energi.
- Syaiful, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Bumi Aksara
- Syaiful M. (2006). *Potret Dunia Pesantren*. Bandung: Humaniora.
- Syaifuluddin, I.A. (2006). *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaiful, A dan Hamid, A. (2010). *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Syaiful, B. (2011). *Pendidikan Pesantren dalam Pendidikan Karakter*. (Online)

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim
- Abdullah, M. Ahmad. 2009. *Metode Cepat Dan Efektif Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Garailmu.
- Asyraf, Syaiful. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*. Palembang : P3RF Prees.
- Aswanto, Suharsimi, 2009. *Manajemen Penelitian*, Cet. X. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ag-Suyuthi, Jalaluddin, 2010. *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Harjati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. III. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Agusti, Abdurrahmat, 2006. *Metodologi Penelitian dan teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Harahlik, Oemar, 2002. *Psikologi Belajar Mengajar* . Cet. III. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Harmanwan, Lc. Dudi. 2013. *Hasil Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar*
- Harmanitlan Agama, 2010. *Al-Qur'an dan terjemahnya (Al-Jumanatul Hadi)*. Bandung : CV Penerbit J-art.
- Harjati, 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harjuko, Cholid dan Achmadi, Abu, 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Harjanti, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta

DAFTAR WAWANCARA USTAZ

Judul Penelitian :

Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kab. Kep. Selayar

Nama :

Nip :

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana profil Pesantren AL-Qur'an Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar?
2. Bagaimana penerapan metode menghafal al-Qur'an dalam menunjang kemandirian santri di Pesantren Babussalam Kabupaten Kepulauan Selayar? Jelaskan!
3. Apakah metode menghafal al-Qur'an sangat membantu santri dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an? Uraikan!
4. Apakah penerapan metode menghafal al-Qur'an diminati oleh santri dan mampu meningkatkan Kemandiriannya? Uraikan!
5. Apakah penerapan metode menghafal al-Qur'an berjalan dengan baik atau tidak? jelaskan!
6. Tantangan apa saja yang dihadapi oleh ustaz dalam menerapkan metode menghafal al-Qur'an ini? Sebutkan:

- a.
- b.
- c.
- d.

7. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh ustaz dalam mengatasi masalah yang timbul dalam penerapan metode menghafal al-Qur'an di Pesantren Babussalam ? Sebutkan dan Jelaskan !

8. Bagaimana tindakan ustaz dalam menangani santriwan/santriwati yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?

ANGKET PENELITIAN

Judul Penelitian :

Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Metode Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kab. Kepulauan Selayar

Nama :

Nomor Stambuluk :

Kelas :

I. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur dan teliti sehingga semua soal dapat dijawab.

II. Daftar Pertanyaan

1. Sejauh ini penerapan metode menghafal al-Qur'an berjalan dengan baik di Pondok Pesantren Babussalam. Bagaimana pendapat anda.?
 - a. Sangat Baik
 - b. Baik
 - c. Kurang Baik
 - d. Tidak Baik
2. Apakah anda senang terhadap penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam?

- a. Sangat senang
- b. Senang
- c. Kurang Senang
- d. Tidak Senang

3. Penerapan metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam sangat memberi motivasi pada santriwan dan santriwati.

Bagaimana pendapat anda?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik

4. Setelah menggunakan metode menghafal Al-Qur'an, kemadirian santri menjadi meningkat!. Setujukah anda dengan pendapat tersebut ?

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik

5. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?

- a. Sangat kesulitan
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

6. Kesulitan apa saja yang biasanya dialami dalam santriwan dan santriwati menghafal Al-Qur'an? Ditulis berdasarkan jawaban masing-masing !

- a. Kurang Mampu Mengatur Waktu
- b. Kurang Memahami Pelajaran
- c. Sering Lupa
- d. Malas



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor
Lamp
Hal

: 00711/FAI/ 05/ A.6-II/IV/34/13
:-
: Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

لَسَلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Idris
Nim : 28 19 2227
Fakultas/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam.
Tempat/ Tgl. Lahir : Lambego, 25 Juli 1987
Alamat/ Telp./ HP : Kab. Kepulauan Selayar.

Benar adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dari Tgl.
26-04-2013 s/d 26-06-2013 dalam rangka penyelesaian skripsi dengan
judul :

**"UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SANTRI MELALUI
METODE MENGHAFAL AL QUR'AN DI PESANTREN AL QU'AN
BABUL SASSAL KAB. KEPULAUAN SELAYAR."**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu
Khaeran Katsiran.

وَلَسَلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

10 Rajab 1434 H.
Makassar, 20 Mei 2013 M.



Drs. H. Mawardi Pewanqi, M. Pd.I.
NEM. 554 612



**PESANTREN AL-QUR'AN BABUSSALAM
KECAMATAN BONTOHARU
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

Alamat : Jalan Poros Bandara H. Aroeppala Passandarang Km 5 Matatalang Kab. Kepulauan Selayar

SURAT KETERANGAN

Nomor : 057/VIII/PA-BS/BH/ 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar, menyatakan bahwa:

Nama : IDRIS
NIM : 28192227
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pessantren Al-Qur'an Babussalam Selayar dari tanggal 22 Juli 2013 s.d tanggal 24 Agustus 2013 (34 hari) dengan judul "*Peningkatan Kemandirian Santri Melalui Metode Menghafal Al-Qur'an*" di Pesantren Al-Qur'an Babussalam Selayar.

Demikianlah surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Passandarang Selayar, 24 Agustus 2013



HERMAWAN RASYID, Lc
NIP 19780210 200803 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Idris, lahir pada tanggal 25 Juli 1987 di Desa Lambego Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan anak pertama dari pasangan suami isteri Jamil dan Muriati'. Menyelesaikan pendidikan di SDN Lambego tahun 2002, SMP Babussalam Selayar 1 2005, MAN Bontoharu Selayar tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan S1 di UNISMUH Makassar Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Riwayat Organisasi

Anggota Bidang Humas DPC-HPMKS Periode 2008-2009. Ketua Bidang Humas DPC-HPMKS Periode 2009-2010. Ketua Bidang IPTEK PIKOM FAI IMM Kepulauan Selayar Periode 2009-2010. Ketua Bidang Dakwah PIKOM FAI IMM Periode 2010-2011. Sekertaris Bidang Dakwah PC-IMM Kepulauan Selayar Periode 2010-2011. Ketua Bidang Dakwah PC-IMM Kepulauan Selayar Periode 2011-2012. Ketua Bidang IPTEK PC-IMM Kepulauan Selayar Periode 2012-2013. Kemudian Ketua Umum GEMPITA Cabang Persiapan Selayar.

Pelatihan Yang Pernah Di Ikuti

Latihan Kepemimpinan Tingkat Satu HPMKS tahun 2009 di Selayar. Pelatihan Pemuda Pelopor Ekonomi Kerakyatan BDS tahun 2011 Di